



## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Destriana Wiryakurnia Utami, Muchamad Syafruddin<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of corporate governance mechanisms such as disclosure on corporate governance practice, board of commissioner, managerial ownership, board committees, and auditor quality on financial performance. This study used a population of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in 2013. The sampling method in this research is purposive sampling. There are 220 data that included the criteria. Then, there are 27 samples that include outlier should be excluded from samples of observation. So, the final amounts of the sample are 193 data. Multiple regression used to be analysis technique. The empirical result of this study show that disclosure on corporate governance practice has positive effect to ROE significantly. Managerial ownership and board committees have negative effect to ROE significantly. Auditor quality has negative effect to Tobin's Q significantly.*

*Keywords: financial performance, corporate governance, agency theory*

### PENDAHULUAN

Kasus yang menimpa perusahaan Enron pada tahun 2001 dan WorldCom pada tahun 2002 merupakan salah satu kasus kebangkrutan paling besar sepanjang sejarah akuntansi (Ghozali dan Chariri, 2007). Kasus Enron bermula ketika manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan manajemen. Serupa dengan kasus Enron, kasus WorldCom juga bermula ketika manajemen melakukan manipulasi laba perusahaan, yang ternyata tidak dapat dideteksi oleh perusahaan auditor Andersen. Skandal akuntansi pada kedua perusahaan tersebut diikuti oleh kecurangan yang dilakukan Lehman Brother, salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat, pada tahun 2008 yang melakukan rekayasa akuntansi demi menutupi utang perusahaan. Berbagai kasus tersebut menunjukkan akibat dari konflik keagenan yang tidak mampu diatasi maupun dicegah dengan baik oleh perusahaan.

Menurut teori agensi, apabila dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan maka akan timbul adanya konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan merupakan konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal, yang apabila dalam perusahaan merupakan konflik antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Pemegang saham, selaku pemilik perusahaan, mengharapkan manajemen untuk melakukan berbagai layanan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham. Sedangkan manajemen perusahaan, selaku pengelola perusahaan, terkadang tidak

---

<sup>1</sup> Corresponding author



hanya melakukan layanan guna meningkatkan nilai pemegang saham, namun juga bertindak untuk meningkatkan keuntungan pribadinya sendiri.

Dalam upaya mengatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham, perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan terhadap manajemen perusahaan adalah dengan pelaksanaan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal.

Saat ini telah banyak penelitian yang mencari tahu mengenai hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan namun berbagai penelitian tersebut menemukan hasil penelitian yang berbeda-beda (Haat *et al.*, 2008; Santoso, 2010; Arifin, 2010; Fauzi dan Locke, 2012; Lestari, 2013; Martsila dan Meiranto, 2013; Hassan dan Halbouni, 2013).

Santoso (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran komisaris independen pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur terdaftar. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Arifin (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, struktur utang, dan kualitas auditor terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan struktur utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lestari (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, independensi komite audit dan kualitas auditor pada kinerja keuangan perusahaan jasa non keuangan terdaftar. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial, kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Martsila dan Meiranto (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan non keuangan terdaftar. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai mekanisme *corporate governance* pada kinerja perusahaan yang telah disebutkan, terdapat beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini. Pertama, terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Kedua, terdapat berbagai pilihan variabel yang digunakan sebagai indikator mekanisme *corporate governance*. Ketiga, objek penelitian yang berbeda-beda dalam meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ulang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan terdaftar di Indonesia pada tahun 2013.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori agensi merupakan teori yang dibangun berdasarkan pada hubungan keagenan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen dan

Meckling (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu perjanjian, dimana terdapat satu atau lebih pihak prinsipal yang mempekerjakan agen, dimana agen diharapkan dapat melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal. Dalam perusahaan, agen merupakan pihak yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan atas nama pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pihak agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak prinsipal mengharapkan pihak agen untuk dapat melakukan beberapa tindakan atau tugas tertentu yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal, seperti memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Subramaniam, *et al.*, 2009). Sedangkan disisi lain, pihak agen umumnya bertindak berdasarkan kepentingan yang dia miliki, yaitu memaksimalkan kesejahteraan agen. Hal tersebut menimbulkan konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan.

Adanya konflik keagenan tersebut membuat prinsipal menjadi perlu untuk mengawasi dan mengendalikan tingkah laku agen agar sesuai dengan apa yang diharapkan prinsipal. Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pemegang saham untuk mengawasi dan mengendalikan tingkah laku agen. Menurut Hassan dan Halbouni (2013) mekanisme tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan manajemen untuk meningkatkan kepentingan mereka dengan menggunakan asimetri informasi. Henry (2010) menambahkan bahwa alat pengawasan seperti mekanisme *corporate governance*, memfasilitasi penyejajaran kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Penyejajaran kepentingan kedua belah pihak tersebut akan mengurangi biaya agensi perusahaan dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Pengungkapan Praktik *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Salah satu prinsip *corporate governance* menurut KNKG (2006) adalah transparansi. Transparansi mengandung makna bahwa perusahaan perlu menyediakan informasi yang material dan relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi ini dilakukan baik pada informasi yang disyaratkan perundang-undangan maupun informasi penting lainnya yang perlu diungkapkan untuk pengambilan keputusan.

Pengungkapan praktik *corporate governance* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prinsip transparansi. Hassan (2011) menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan terhadap praktik tata kelola yang telah mereka lakukan pada perusahaan mereka. Semakin banyak usaha perusahaan dalam menegakkan *good corporate governance* maka akan semakin besar juga pengawasan terhadap agen, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bushman dan Smith (2001) menyatakan bahwa pengungkapan informasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa:

*H1a: Tingkat pengungkapan praktik corporate governance berpengaruh positif terhadap ROA.*

*H1b: Tingkat pengungkapan praktik corporate governance berpengaruh positif terhadap ROE.*

*H1c: Tingkat pengungkapan praktik corporate governance berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.*

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut teori agensi, dewan komisaris memiliki peran dalam mengurangi biaya keagenan pada hubungan diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh adanya peran dewan komisaris sebagai pengawas kinerja manajemen.

Kemampuan pengawasan dewan komisaris akan meningkat sejalan dengan ukuran dewan komisaris. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif pada perusahaan (Sembiring, 2005). Peningkatan pengawasan terhadap dewan komisaris ini akan mengakibatkan berkurangnya dominasi manajemen perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Fauzi dan Locke (2012) menemukan adanya pengaruh positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa:

*H2a: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA.*

*H2b: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROE.*

*H2c: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan manajerial dalam perusahaan meningkat, maka terjadi pertemuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan selaku pemegang saham perusahaan akan memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai saham yang dimilikinya, yang mana hal ini sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mengurangi biaya agensi. Biaya agensi yang berkurang ini tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Fauzi dan Locke (2012) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa:

*H3a: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.*

*H3b: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROE.*

*H3c: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.*

### **Pengaruh Jumlah Komite Penunjang Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Keberadaan beberapa komite seperti komite audit, nominasi dan remunerasi, kebijakan risiko, dan kebijakan *corporate governance* merupakan salah satu bentuk mekanisme *corporate governance*. Hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab komite tersebut untuk membantu dewan komisaris. Beberapa tugas dan tanggung jawab komite-komite tersebut adalah mengawasi kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, penetapan kriteria calon anggota dewan direksi, kajian manajemen risiko yang disusun direksi, serta kajian terhadap kebijakan GCG yang telah dilakukan manajemen perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada komite-komite tersebut pada intinya adalah usaha pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan manajemen untuk meningkatkan kepentingan mereka sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hassan dan Halbouni, 2013).

Penelitian Fauzi dan Locke (2012) menemukan hasil bahwa keberadaan komite audit, nominasi dan remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Khanchel (dalam Hassan dan Halbouni, 2013) yang menemukan hasil bahwa kualitas mekanisme *corporate governance* meningkat sejalan dengan keberadaan pemisahan komite-komite penunjang dewan komisaris. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa:

*H4a: Jumlah komite penunjang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA.*

*H4b: Jumlah komite penunjang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROE.*

*H4c: Jumlah komite penunjang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.*

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kualitas auditor eksternal mengandung makna kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kelemahan pada laporan keuangan klien (DeAngelo, 1981). Audit eksternal ini merupakan salah satu bentuk mekanisme eksternal tata kelola perusahaan. Audit eksternal diharapkan mampu untuk mengurangi asimetri informasi di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Menurut teori agensi, prinsipal mempekerjakan agen, dimana agen diharapkan melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal. Apabila tidak diawasi dengan baik, manajemen selaku agen akan melakukan tindakan yang berujung pada asimetri informasi yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tertentu yang nantinya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Davidson dan Neu (dalam Hassan dan Halbouni, 2013) kualitas auditor eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik.

Lestari (2013) menemukan hasil bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Serupa dengan hasil penelitian tersebut, Arifin (2010) juga menemukan hubungan positif diantara kualitas auditor eksternal dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa:

*H5a: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap ROA.*

*H5b: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap ROE.*

*H5c: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan  $ROA_t$  dan  $ROE_t$  yang merupakan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan akuntansi dan Tobin's  $Q_t$  yang merupakan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan pasar.  $ROA_t$  diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset pada tahun  $t$ .  $ROE_t$  diukur dengan laba bersih dibagi total ekuitas pada tahun  $t$ . Tobin's  $Q_t$  diukur dengan nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi total aset pada tahun  $t$ .

Variabel independen pada penelitian terdiri dari lima variabel yaitu tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* (CGD), ukuran dewan komisaris (BS), kepemilikan manajerial (MO), jumlah komite penunjang dewan komisaris (BC) dan kualitas auditor eksternal (KA). Tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* (CGD) diukur dengan jumlah butir informasi yang di ungkap dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan pada daftar *item* pengungkapan *corporate governance* Rini

(2010) yang terdiri dari 105 *item*. Ukuran dewan komisaris (BS) diukur menggunakan jumlah seluruh anggota yang duduk di dewan komisaris perusahaan (Santoso, 2010). Kepemilikan manajerial (MO) diukur menggunakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar (Martsila dan Meiranto, 2013). Jumlah komite penunjang dewan komisaris (BC) diukur menggunakan jumlah komite penunjang dewan komisaris yang disebut dalam laporan tahunan perusahaan (Hassan dan Halbouni, 2013). Kualitas auditor eksternal (KA) diukur dengan variabel dummy, yaitu dengan nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big4*, dan nilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik non *Big4*.

Variabel kontrol pada penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu kinerja keuangan tahun lalu yaitu  $ROA_{t-1}$ ,  $ROE_{t-1}$ , dan Tobin's  $Q_{t-1}$ .  $ROA_{t-1}$  diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset pada tahun t-1.  $ROE_{t-1}$  diukur dengan laba bersih dibagi total ekuitas pada tahun t-1. Tobin's  $Q_{t-1}$  diukur dengan nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi total aset pada tahun t-1.

### Penentuan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2013.
3. Memiliki data yang cukup lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

### Metode Analisis

Kelima hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$ROA_t = \alpha_0 + \alpha_1 CGD_t + \alpha_2 BS_t + \alpha_3 MO_t + \alpha_4 BC_t + \alpha_5 KA_t + \alpha_6 ROA_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (1)$$

$$ROE_t = \alpha_0 + \alpha_1 CGD_t + \alpha_2 BS_t + \alpha_3 MO_t + \alpha_4 BC_t + \alpha_5 KA_t + \alpha_6 ROE_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (2)$$

$$TOBINSQ_t = \alpha_0 + \alpha_1 CGD_t + \alpha_2 BS_t + \alpha_3 MO_t + \alpha_4 BC_t + \alpha_5 KA_t + \alpha_6 TOBINSQ_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- $ROA_t$  : Laba bersih dibagi total aset pada t  
 $ROE_t$  : Laba bersih dibagi total ekuitas pada t  
 $TOBINSQ_t$  : Nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi total aset pada t  
 $CGD$  : Jumlah butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan pada daftar *item* pengungkapan *corporate governance* Rini (2010) (*Corporate Governance Disclosure*)  
 $BS$  : Jumlah seluruh anggota yang duduk di dewan komisaris perusahaan (*Board Size*)  
 $MO$  : Presentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (*Manajerial Ownership*)  
 $BC$  : Jumlah komite penunjang dewan komisaris yang disebut dalam laporan tahunan perusahaan (*Board Committee*)  
 $KA$  : 1 (satu) jika perusahaan diaudit KAP *BIG 4* dan 0 jika tidak  
 $ROA_{t-1}$  : Laba bersih dibagi total aset pada t-1  
 $ROE_{t-1}$  : Laba bersih dibagi total ekuitas pada t-1  
 $TOBINSQ_{t-1}$  : Nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi total aset pada t-1

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan perincian sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu:

**Tabel 1**  
**Perincian Sampel**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013	494
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tahun 2013 ( <i>annual report</i> ) secara lengkap	(16)
Laporan tahunan tidak memiliki data yang cukup lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian	(258)
Jumlah sampel	220
Data outlier	(27)
Sampel Akhir	193

Sumber : Data yang diolah, 2014

### Deskripsi Variabel

Berikut merupakan gambaran sampel berdasarkan analisis statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA <sub>t</sub>	193	-18,367	22,173	5,09507	5,705906
ROE <sub>t</sub>	193	-26,955	34,856	10,37924	10,254743
TOBINSQ <sub>t</sub>	193	0,370	7,757	1,32907	0,841304
CGD	193	15	80	42,36	16,096
BS	193	2	22	4,45	2,099
MO	193	0,00000	70,00000	4,5190740	11,63520764
BC	193	1	5	1,68	1,040
ROA <sub>t-1</sub>	193	-21,429	23,399	5,97838	6,309525
ROE <sub>t-1</sub>	193	-38,636	38,834	11,90997	10,727643
TOBINSQ <sub>t-1</sub>	193	0,449	7,492	1,46130	0,892347
Valid N (listwise)	193				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Hasil analisis statistik deskriptif seluruh variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 193 perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah ROA<sub>t</sub>, ROE<sub>t</sub>, dan TOBINSQ<sub>t</sub>. Pada variabel ROA<sub>t</sub>, nilai minimum variabel adalah sebesar -18,367 persen dan nilai maksimum sebesar 22,173 persen. Nilai rata-rata variabel ROA<sub>t</sub> adalah sebesar 5,09507 persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI rata-rata menghasilkan laba bersih dibanding total aset tahun 2013 sebesar 5,09507 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ROE<sub>t</sub>, dapat diketahui bahwa variabel ROE<sub>t</sub> memiliki nilai minimum sebesar -26,955 persen dan nilai maksimum sebesar 34,856 persen yang. Variabel ROE<sub>t</sub> menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,379 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI menghasilkan laba bersih dibanding total ekuitas pada 2013 sebesar 10,379 persen.

Variabel TOBINSQ<sub>t</sub> mempunyai nilai minimum sebesar 0,370 dan nilai maksimum sebesar 7,757. Nilai rata-rata variabel TOBINSQ<sub>t</sub> adalah sebesar 1,329, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar di BEI memiliki nilai TOBINSQ pada tahun 2013 sebesar 1,329.

Terdapat 5 variabel independen pada penelitian ini yaitu CGD, BS, MO, BC, dan KA. Variabel tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* (CGD) mempunyai nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai rata-rata variabel CGD adalah sebesar 42,36, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar di BEI mengungkapkan *item* mengenai praktik *corporate governance* sebesar 42 *item*.

Variabel ukuran dewan komisaris (BS) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum variabel BS sebesar 22. Nilai rata-rata variabel BS adalah sebesar 4,45, yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan terdaftar BEI adalah sebanyak 4 orang.

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai minimum sebesar 0 persen, sedangkan nilai maksimum variabel adalah sebesar 70 persen. Nilai rata-rata variabel MO adalah sebesar 4,519 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar BEI memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 4,519 persen.

Variabel jumlah komite penunjang dewan komisaris (BC) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata variabel BC sebesar 1,68, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar BEI memiliki 2 komite penunjang dewan komisaris.

Variabel kualitas auditor eksternal (KA) diukur menggunakan variabel dummy sehingga memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Sebanyak 109 dari 193 atau sekitar 56,48 persen sampel penelitian memiliki nilai 0 dan sebanyak 84 dari 193 atau sekitar 43,52 persen sampel penelitian memiliki nilai 1.

Variabel kontrol pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu  $ROA_{t-1}$ ,  $ROE_{t-1}$  dan  $TOBINSQ_{t-1}$ . Variabel  $ROA_{t-1}$  memiliki nilai minimum sebesar -21,429 persen dan nilai maksimum sebesar 23,399 persen. Nilai rata-rata variabel  $ROA_{t-1}$  sebesar 5,978 persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI rata-rata menghasilkan laba bersih dibanding total aset tahun pada 2012 sebesar 5,978 persen.

Variabel  $ROE_{t-1}$  memiliki nilai minimum sebesar -38,636 persen dan nilai maksimum sebesar 38,834 persen. Nilai rata-rata variabel sebesar  $ROE_{t-1}$  11,910 persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI rata-rata menghasilkan laba bersih dibanding total ekuitas pada tahun pada 2012 sebesar 11,910 persen.

Variabel  $TOBINSQ_{t-1}$  mempunyai nilai minimum sebesar 0,449 dan nilai maksimum sebesar 7,492. Nilai rata-rata variabel  $TOBINSQ_{t-1}$  adalah sebesar 1,461, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar di BEI memiliki nilai  $TOBINSQ$  pada tahun 2012 sebesar 1,461.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji penelitian ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* (CGD), ukuran dewan komisaris (BS), kepemilikan manajerial (MO), jumlah komite penunjang dewan komisaris (BC), dan kualitas audit (KA) pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan ukuran  $ROA_t$ ,  $ROE_t$  dan Tobin's  $Q_t$ .



Tabel 3  
Hasil Uji Hipotesis

	ROA Sig	ROE Sig	TOBINSO Sig
(Constant)	0,094	0,278	0,637
CGD	0,424	0,039	0,997
BS	0,364	0,726	0,127
MO	0,153	0,065	0,312
BC	0,175	0,017	0,481
KA	0,386	0,626	0,009
ROA <sub>t-1</sub>	0,000		
ROE <sub>t-1</sub>		0,000	
TOBINSO <sub>t-1</sub>			0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

### Pengaruh Tingkat Pengungkapan Praktik *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. Sementara terhadap ROA dan Tobin's Q, tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* tidak mempengaruhi secara signifikan. Dengan demikian maka hanya H1b yang diterima, sementara H1a dan H1c ditolak.

Kemungkinan alasan tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE adalah karena semakin banyak informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak mekanisme *corporate governance* yang dilaksanakan perusahaan. Sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara manajemen dan pemegang saham maka akan terjadi konflik keagenan. Maka dengan pelaksanaan mekanisme *corporate governance* yang lebih banyak akan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen yang nantinya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Healy dan Palepu (2001) bahwa ketika pengungkapan informasi mengenai perusahaan tinggi maka risiko informasi yang ditanggung oleh *investor* adalah rendah, hal ini akan mengakibatkan biaya modal lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya rendah dan risiko informasinya tinggi. Biaya modal yang rendah akan mengakibatkan kinerja keuangan meningkat.

Tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* tidak mempengaruhi ROA dan Tobin's Q. Kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian ini adalah bahwa banyaknya tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* tidak menunjukkan kualitas dari praktik *corporate governance* yang diterapkan perusahaan, sehingga tingkat pengungkapan tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2011) dan Aluchna (2009) yang menemukan hasil bahwa pengungkapan praktik *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nurhidayah (2011), kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian ini adalah bahwa pengungkapan praktik *corporate governance* yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban berkaitan dengan peraturan yang ada. Sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketiga proksi kinerja keuangan, ROA, ROE dan Tobin's Q. Dengan demikian maka H2a, H2b, dan H2c ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010), Noorizkie (2013), Hasssan dan Halbouni (2013), Sukandar (2014) dan Utomo (2014) yang menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian ini adalah bahwa kuantitas anggota dewan komisaris tidak menunjukkan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan. Sementara terhadap ROA dan Tobin's Q, variabel kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian maka H3a, H3b, dan H3c ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2010). Kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian tersebut berkaitan dengan adanya *management entrenchment theory*. Menurut Puspitasari dan Ernawati (2010) besaran kompensasi manajemen bergantung pada kemampuan manajemen mengelola perusahaan, maka ketika nilai kepemilikan manajerial kecil, manajemen akan giat berusaha untuk mendapatkan kompensasi semaksimal mungkin. Dilain sisi ketika kepemilikan manajerial semakin tinggi maka manajer lebih berusaha untuk mempertahankan kekayaan perusahaan yang juga merupakan milik manajer. Hal ini menyebabkan manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil usaha yang berisiko tinggi, yang tentunya akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pula. Hal ini tentunya akan menurunkan ROE.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haat *et al.* (2008), Santoso (2010), Lestari (2013) dan Martsila dan Meiranto (2013) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian ini adalah masih sedikitnya proporsi kepemilikan saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh Jumlah Komite Penunjang Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah komite penunjang dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ROE secara signifikan. Sementara terhadap ROA dan Tobin's Q, variabel jumlah komite penunjang dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian maka H4a, H4b, dan H4c ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa jumlah komite penunjang dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Locke (2012). Kemungkinan alasan yang mampu menjadi penjelas mengenai hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang membentuk lebih banyak komite penunjang dewan komisaris akan

memerlukan lebih banyak biaya. Hal ini akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun diakibatkan biaya yang besar yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah komite penunjang dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Halbouni (2013) yang menemukan hasil bahwa jumlah komite penunjang dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hassan dan Halbouni (2013) kemungkinan alasan hasil penelitian tersebut adalah tugas, tanggung jawab dan struktur komite yang tidak diatur atau dikembangkan dengan baik dalam perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q secara signifikan. Sementara terhadap ROA dan ROE, variabel jumlah komite penunjang dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian maka H5a, H5b, dan H5c ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Tobin's Q tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haat *et al.*, (2008). Kemungkinan alasan dibalik hasil penelitian tersebut adalah bahwa auditor eksternal berkualitas baik diharapkan mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor berkualitas baik kemungkinan dapat melaporkan temuan-temuan audit kepada pasar, dimana temuan tersebut terkadang merupakan berita yang kurang baik, hal ini tentunya akan menurunkan nilai perusahaan yang dapat menyebabkan rendahnya Tobin's Q.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Halbouni (2013). Kemungkinan yang dapat menjelaskan alasan tidak terdapatnya pengaruh kualitas auditor eksternal pada kinerja keuangan adalah bahwa definisi auditor eksternal dalam penelitian ini adalah auditor yang bertindak untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, auditor eksternal tidak memiliki pengaruh pada keputusan operasional klien, sehingga auditor eksternal tidak mempengaruhi ROA dan ROE.

### **Pengaruh Variabel Lain terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun lalu yang di proksikan dengan  $ROA_{t-1}$ ,  $ROE_{t-1}$ , dan Tobin's  $Q_{t-1}$  berpengaruh positif secara signifikan pada masing-masing model regresi dengan variabel dependen  $ROA_t$ ,  $ROE_t$ , dan Tobin's  $Q_t$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan oleh 3 (tiga) variabel dependen yaitu  $ROA_t$ ,  $ROE_t$  dan Tobin's  $Q_t$ . Mekanisme *corporate governance* merupakan variabel independen yang terdiri dari 5 variabel yaitu tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* (CGD), ukuran dewan komisaris (BS), kepemilikan manajerial (MO), jumlah komite penunjang dewan komisaris (BC) dan kualitas auditor eksternal (KA).

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan praktik *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ROE secara signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q. Ukuran dewan komisaris tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE dan Tobin's Q. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q. Jumlah komite penunjang dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q. Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q secara signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Ketiga variabel kontrol, yaitu  $ROA_{t-1}$ ,  $ROE_{t-1}$ , dan  $TOBIN'S Q_{t-1}$  berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan  $ROA_t$ ,  $ROE_t$ , dan  $TOBIN'S Q_t$  pada masing-masing model regresi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode pengamatan penelitian yang masih terbatas hanya dilakukan pada satu tahun yaitu pada tahun 2013. Kedua, variabel ukuran dewan komisaris hanya melihat kuantitas dewan komisaris, tidak menggambarkan kualitas dewan komisaris. Ketiga, terbatasnya penelitian dalam memilih variabel mekanisme *corporate governance* yang lebih menggunakan mekanisme internal tata kelola perusahaan seperti tingkat pengungkapan praktik *corporate governance*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan jumlah komite penunjang dewan komisaris. Sedangkan mekanisme eksternal tata kelola perusahaan hanya diwakili oleh kualitas auditor eksternal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengamatan dengan periode lebih dari satu tahun. Kedua, penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan variabel proporsi komisaris independen, jumlah rapat komisaris, atau variabel yang berkaitan dengan kinerja dewan komisaris. Sehingga dewan komisaris tidak semata diukur berdasarkan kuantitasnya, namun juga kualitasnya. Ketiga, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah fokus penelitian pada berbagai pilihan indikator mekanisme eksternal tata kelola perusahaan.

## REFERENSI

- Aluchna, Maria. 2009. "Does good corporate governance matter? Best practice in Poland". *Management Research News*. Vol. 32 Iss 2 pp. 185 – 198.
- Arifin, H. I. 2010. "Hubungan antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang dan Kualitas Audit) dengan Kinerja Saham." Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Bushman, R.M., dan A.J. Smith. 2001. "Financial Accounting Information and Corporate Governance". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 32, pp. 237-333.
- DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*.
- Fauzi, Fitriya dan S. Locke. 2012. "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 8.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haat, M.H., H.R. Raaman, dan S. Mahenthiran. 2008. "Transparency and Performance of Malaysian Companies." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23.

- Hassan, M.H..2011. "Corporate Governance Practices in Emerging Economies: Initial Findings from the UAE." *China-USA Business Review*. Vol 10, No. 9, Hal. 856-864.
- Hassan, M.H. dan S.S. Halbouni. 2013. Corporate Governance, Economic Turbulence and Financial Performance of UAE Listed Firms. *Studies in Economic and Finance*. Vol. 30, No. 2, pp. 118-138.
- Healy, P.M., dan K.G. Palepu. 2001. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature." *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 31.
- Henry, D.. 2010. "Agency Costs, Ownership Structure and Corporate Governance Compliance: A Private Contracting Perspective". *Pacific-Basin Finance Journal*. Vol. 18, pp. 24-46.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, Vol. 3.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Lestari, P.P. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan." Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Martsila, I.S., dan W. Meiranto. 2013. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2.
- Noorizkie, Giska. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Nurhidayah, Muhammad. 2011. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan." Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha". *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010.
- Rini, A.K. 2010. "Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia." Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Santoso, E. B. 2010. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6.
- Sembiring, E.R.. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Subramaniam, N., L. McManus, dan J. Zhang. 2009. "Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24.
- Sukandar, P. P. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Utomo, A. Teguh. 2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro